

Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Luhur Malang

M.Syafiuddin Shobirin^{1*}, M. Faridl Darmawan²

¹Teknik pertanian/ Fakultas Pertanian
Universitas KH. A Wahab Hasbullah
Email: syafiuddinshobirin@gmail.com

²Agrobisnis/ Fakultas Pertanian
Universitas KH. A Wahab Hasbullah
Email: faridldarmawan@unwaha.ac.id



©2018 –JoESM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombangini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRAK

Pengembangan diri dilakukan di pesantren mencakup banyak, diantaranya melalui pengkajian kitab kuning. Pembelajaran yang terjadi di pesantren, tidak lepas dari unsur-unsur yang berhubungan dengan metode pembelajaran, sebagaimana lazimnya pesantren, pola metode pembelajaran yang digunakan, biasanya masih berpusat pada guru (teacher center), padahal pada saat ini pola pembelajaran tersebut sudah diubah menjadi berpusat kepada siswa (student center).

Peneliti mengadakan penelitian dengan judul Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Luhur Malang. Hal ini juga didasarkan kepada kyai, ustadz dan santri yang berada di Pesantren Luhur Malang. Penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, interview dan dokumentasi.

Setelah penelitian, ditemukan bahwa di pesantren Luhur dilakukan pengembangan pembelajaran kitab kuning dari beberapa aspek : pengembangan rencana pembelajaran. Pesantren Luhur menghadapi kendala-kendala sebagai berikut: waktu, sarana dan prasarana, niat santri dan tingkat pemahaman santri. Upaya untuk mengatasinya, yaitu dengan cara: 1. Melakukan penambahan jam pembelajaran kitab kuning 2. Menggunakan masjid dan aula utama pesantren Luhur. 3. Pengurus mengadakan tes kepada calon santri yang akan tinggal di pesantren Luhur. 4. Perbedaan tingkat pemahaman yang dimiliki oleh santri diatasi dengan cara: memberikan acuan materi, pengulangan, memberi kesempatan bertanya, berdiskusi dengan teman, memberi kesempatan para santri mengulas materi yang telah disampaikan.

Kata Kunci: Pengembangan, Pembelajaran, Kitab Kuning, Pesantren.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pemberi corak hitam putihnya perjalanan hidup seseorang. Oleh karena itu, ajaran Islam menetapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang wajib hukumnya bagi pria dan wanita, dan berlangsung seumur hidup – semenjak dari

buaian hingga ajal datang (Al-Hadits) – life long education.¹

أَطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ (الحديث)

Artinya:

Belajarlah (carilah) ilmu sejak engkau dalam buaian (ayunan) sampai ke liang lahat. (Al-Hadits)

¹ Zuhairini, dkk. Filsafat Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 1

Lembaga-lembaga pendidikan yang ada saat ini banyak, baik itu yang berada di jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Adapun yang dimaksud dengan jalur pendidikan formal, nonformal dan informal adalah sebagai berikut: *Pertama*, Pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. *Kedua*, Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. *Ketiga*, Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Pembentukan moral di pesantren tidak bisa dilepaskan dari sumber materi dan model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran di pesantren. Sumber materi yang ada di pesantren adalah al-qur'an, hadits dan kitab-kitab kuning yang merupakan karya para ulama' terdahulu.

Kitab kuning merupakan sumber ilmu pengetahuan yang berharga bagi umat manusia, karena banyak tokoh muslim yang menulis karya-karyanya ke dalam bentuk kitab kuning, misalnya: Ibnu Al-Haitham, Al-Mawardi, Ibnu Sina, Al-Ghazali

Al-Mawardi merupakan seorang yang banyak bergelut dengan dunia politik. Karya utamanya adalah *Kitab Al-Ahkam Al-Sulthaniyah* (Kitab tentang Prinsip-Prinsip Pemerintahan), sebuah karya tentang etika dan *Kitab Adab al-Dunya wa al-Din*.²

Pembelajaran kitab kuning sebagai wahana untuk menyalurkan dan mengkaji karya para ulama' dan cendikia muslim yang dilakukan oleh pesantren-pesantren amatlah baik bagi perkembangan pemikiran dan moral para penerus islam dikemudian hari, misalnya: mengenai masalah kedokteran, para penerus islam dapat mempelajari kitab karya dari Ibnu Sina, mengenai masalah akhlak, para penerus islam dapat mempelajari kitab karya imam Al-

Ghazali dan mengenai masalah fiqh, para penerus islam dapat mempelajari kitab karya imam Syafi'i.

Untuk itulah, maka penelitian dengan judul **Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning** dengan mengambil lokasi penelitian di Pesantren Luhur Malang perlu dilakukan. Sebab pesantren tersebut memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh pesantren-pesantren lainnya. *Pertama*, syarat bagi peserta didik yang ingin menetap di pesantren Luhur Malang haruslah seorang mahasiswa, minimal lulusan Aliyah, SMA atau yang sederajat. *Kedua*, latar belakang yang dimiliki oleh para santri yang berbeda-beda. *Ketiga*, keterbatasan lokasi yang tersedia di Pesantren Luhur Malang. *Keempat*, kurang terstrukturanya sistem pendidikan yang diterapkan di Pesantren Luhur Malang.

METODE

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini tidak sampai mempersoalkan jalinan hubungan antar variable yang berkenaan dengan masalah dan unit yang ada; tidak dimaksudkan untuk menarik generasi yang menjelaskan variable-variabel antededen yang menyebabkan suatu gejala atau kenyataan sosial.³ Hal ini didasarkan pada tujuan penelitian deskriptif itu sendiri, yaitu melukiskan keadaan obyek atau persoalannya dan tidak dimaksudkan untuk menarik/mengambil kesimpulan yang berlaku umum.⁴

Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik mengenai komponen-komponen dari pesantren yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran kitab kuning.

² Ibid, hlm. 36

³ Sanapiah Faisal, Format-Format Penelitian Sosial (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 20

⁴ Marzuki, Metodologi Riset (Yogyakarta: BPFU-UII)

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian skripsi ini adalah Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang yang berada di Jl. Raya Sumbersari No. 88 Malang.

C. Sumber Data dan Data

Data tersebut adalah data yang ada kaitannya dengan pengembangan pembelajaran kitab kuning di pesantren Luhur Malang.

Untuk memperoleh data yang obyektif sesuai dengan sasaran yang menjadi obyek penelitian, maka sumber data berasal dari :

1. Data primer, data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti. Adapun data primer didapat dari: *Pertama*, hasil observasi peneliti. *Kedua*, wawancara peneliti dengan para responden antara lain: pengasuh pesantren, pendidik (Kyai dan Asatid), pengurus, serta beberapa santri dan santriwati. *Ketiga*, dokumen-dokumen yang terdapat di Pesantren Luhur

2. Data sekunder, berupa data yang diperoleh selama melaksanakan studi kepustakaan, berupa literatur maupun data tertulis yang berkenaan dengan pengembangan pembelajaran kitab kuning di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang.

Menurut Lofland, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai dan dokumen atau sumber tertulis lainnya yang merupakan data tambahan.⁵

D. Tehnik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki dan diteliti.⁶

Obyek penelitian dalam kualitatif yang di observasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen, yaitu:

a. Place, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung, dalam penelitian tindakan ini adalah Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang.

b. Actor, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, dalam penelitian tindakan ini adalah pengasuh pesantren, pendidik (Kyai dan Asatid), pengurus, serta beberapa santri dan santriwati.

c. Activity atau kegiatan yang di lakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, dalam hal ini adalah kegiatan pembelajaran kitab kuning yang dilakukan oleh Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang.

Berdasarkan pengertian diatas, maka peneliti menggunakan metode observasi untuk mengetahui secara langsung keadaan obyek yang akan diteliti.

2. Metode Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab dengan subyek penelitian tentang permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Sebagaimana pendapat Sutrisno Hadi, bahwa tanya jawab (wawancara) harus dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.⁷

Berdasarkan ulasan tersebut, peneliti menggunakan metode interviuw untuk mengetahui data secara langsung dari sumbernya baik itu kyai, ustadz maupun santri. Selain itu dengan melakukan tatap muka secara langsung, peneliti dapat memperoleh data yang didapat lebih banyak

3. Metode Dokumentasi

Dokumenter berasal dari kata dokumen yang

⁵ Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 112

⁶ *Ibid.*, hlm. 62

⁷ Sutrisno Hadi, Metodologi research I, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983), hlm. 131

berarti barang-barang tertulis. Dimana dalam melaksanakan tehnik dokumenter, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁸

Jadi, metode dokumentasi adalah metode yang mengumpulkan data-data tertulis yang terdapat dilapangan, dengan tujuan untuk mengetahui keadaan obyek baik yang telah lalu, sekarang dan prediksi yang akan datang.

E. Tehnik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen bahwa analisis data merupakan proses mencari dan mengatur transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan lain yang telah dihimpun untuk menambah pemahaman mengenai bahan-bahan. Hal ini bertujuan untuk mengkomunikasikan apa yang telah ditemukan. Karena itu pekerjaan analisa meliputi kegiatan mengerjakan data, menatanya, membaginya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang akan dilaporkan.

Adapun yang dimaksud dengan deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya situasi yang dialami, suatu hubungan kegiatan, pandangan sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Santri Pesantren Luhur Malang

Data jumlah santri pesantren Luhur Malang dari tahun ke-tahun dapat dilihat pada tabel berikut ini:¹⁰

TABEL III

JUMLAH SANTRI PESANTREN LUHUR MALANG

DARI TAHUN KE-TAHUN

NO	TAHUN	PA	PI	JML
1	2002	104	57	161
2	2003	108	61	169
3	2004	112	83	195
4	2005	123	96	219

Melalui tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa secara kuantitas jumlah santri baik putra maupun putri mengalami peningkatan yang cukup baik, dan secara tidak langsung, hal ini menunjukkan tentang banyaknya minat peserta didik yang ingin menjadi santri atau santriwati di pesantren Luhur Malang.

B. Sarana dan Prasarana di Pesantren Luhur Malang

Proses pembelajaran sebaik apapun tidak bisa dilepaskan dari adanya sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya proses tersebut, sebab keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran.

Berpijak pada uraian tersebut, sudah barang tentu pesantren Luhur sebagai lembaga memiliki seperangkat sarana dan prasarana yang memadai yang digunakan dalam rangka melaksanakan segala aktifitas pesantren, baik yang berupa aktifitas keagamaan, kependidikan, maupun kemasyarakatan.

C. Dasar dan tujuan pendidikan pesantren Luhur Malang

Mengenai dasar pelaksanaan pendidikan yang berlangsung di pesantren ini, KH. Ahmad Mudlor,¹¹ mengatakan bahwa yang dijadikan sebagai dasar bagi semua kegiatan yang dilakukan oleh umat Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi.

تَرَكَتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا مَسَّكُنْتُمْ بِهِمَا كِتَابُ اللَّهِ
 وَسُنَّةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (رواه الحاكم)

⁸ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 13
⁹ Winarno Surachmad, *Dasar-dasar dan teknikResearch*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 124
¹⁰ Dokumentasi Pesantren Luhur Malang, 2005/2006

¹¹ Wawancara dengan Pengasuh Pesantren Luhur Malang (20/04/06:10:00)

Artinya:

“Aku meninggalkan dua perkara untuk kalian tidak akan sesat bagi kalian berpegang pada keduanya, yaitu kitabullah (Al-Qur’an) dan sunnah Rasul (Hadits).” (HR. Imam Malik)

Adapun tujuan pendidikan pesantren Luhur adalah untuk mewujudkan generasi yang bertaqwa kepada Allah swt, berakhlakul karimah, dan mampu mengemban amanah, mengajak dan mengajarkan amar ma’ruf nahi mungkar. Kendatipun demikian, secara implisit dinyatakan bahwa tujuan utama dan yang paling mendasar yang ingin dicapai oleh pesantren Luhur adalah pembentukan akhlakul karimah yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran-ajaran syari’at Islam. Disamping itu, juga ada tujuan-tujuan lain yang mangacu pada pengembangan potensi intelektual dan ketrampilan.

D. Unit-Unit Kegiatan Santri

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh santri tidak dibatasi jumlahnya, para santri mulai melakukan kegiatan-kegiatan diluar kegiatan pendidikan yang bersifat wajib, diantaranya:

a. Bunga Tanjung

Bunga tanjung merupakan kegiatan santri yang paling awal berdiri di pesantren Luhur Malang, kegiatannya berfokus kepada pelestarian shalawat nabi.

b. Lubab

Merupakan unit kegiatan santri yang bergerak dibidang pengembangan keilmuan.

c. Jurnalistik

Kegiatan unit ini banyak bergerak dibidang kejournalistikan, seperti: membuat majalah dinding (Mading), buletin dan mini magazine.

d. Lost

Pergerakan unit ini adalah dibidang pengumpulan informasi yang terdapat diseputar lingkungan pesantren Luhur, baik itu mengenai kegiatan majelis santri maupun unit-unit kegiatan santri untuk kemudian disimpan kedalam web site pesantren Luhur yang ada di internet.

e. Orda (organisasi daerah)

f. Sepak Bola

E. Perencanaan dan Metode Pembelajaran Kitab Kuning

Pesantren Luhur mengadakan proses pembelajaran kitab kuning bagi santri-santrinya pada waktu sore dan malam, dalam proses pembelajaran tersebut pesantren Luhur memiliki perencanaan dan metode tersendiri untuk melaksanakannya, yaitu:

a. Perencanaan pembelajaran kitab kuning
Kesiapan para ustadz untuk mengajar baik dari segi materi maupun mental, namun tanpa dilakukan pencatatan secara terperinci mengenai langkah-langkah dalam proses pembelajaran.

b. Metode pembelajaran kitab kuning
Pengembangan, pesantren Luhur menggunakan metode klasik yang berpusat kepada ustadz. Metode-metode tersebut seperti: metode ceramah, bandongan dan wetonan.

A. Pelaksanaan pengembangan pembelajaran kitab kuning

Langkah awal yang dilakukan oleh ustadz adalah membuat rencana pembelajaran yang akan dipakai ketika saat mengajar.

Rencana Pembelajaran

- Standar Kompetensi
Berbuat baik kepada kedua orang tua
- Kompetensi dasar
Santri dan Santriwati mampu membaca, memahami dan menjelaskan pengertian berbakti kepada kedua orang tua.
- Indikator
Siswa dapat:
 - Membaca kitab kuning khususnya bab berbakti kepada kedua orang tua
 - Memahami makna berbakti kepada kedua orang tua
 - Menjelaskan makna berbakti kepada kedua orang tua
- Materi Pokok
Bab Berbakti Kepada Kedua Orang Tua
- Langkah-langkah

Pendahuluan

- Santri bersama-sama membaca kitab Amsilatut Tasrifiyah
 - Pembukaan dengan mengucapkan salam dan disertai pembacaan do'a bersama.
 - Ustadz memberikan *pre test*
 - Membarikan gambaran tentang materi yang akan disampaikan
- Kegiatan inti*

- Mengajak santri untuk menentukan kedudukan tiap-tiap lafadz.
- Kemudian ustadz menyuruh santri untuk membentuk 6 kelompok
- Setelah itu ustadz memerintahkan kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan tentang kedudukan lafadz dan makna dalam kitab kuning
- Masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelompok lain
- Kelompok lain mendengarkan dan menyimak keterangan yang disampaikan oleh kelompok lain

Penutup

- Ustadz memberikan koreksi dan kesimpulan terhadap presentasi santri
- Setelah itu ustadz memberikan pertanyaan untuk mengecek penguasaan murid terhadap materi yang telah disampaikan
- Ustadz memberikan pekerjaan rumah
- Siswa bersama-sama membaca doa
- Ustadz menyampaikan salam
- Sumber Belajar dan Alat
- Kitab Nashaihul Ibad
- Kitab Jurumiyah
- Kitab Amsilatut Tasyrifiyah
- Papan tulis
- Spidol besar
- Penghapus
- Penilaian
- Keaktifan santri di kelas dalam mengikuti proses belajar mengajar

Langkah kedua adalah melaksanakan rencana pembelajaran atau lebih tepatnya disebut dengan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ini ustadz melakukan segala macam hal yang telah direncanakan dalam rencana pembelajaran.

Langkah ketiga adalah melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan mulai dari awal sampai akhir kepada para santri dan santriwati. Ini sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah ditangkap oleh para santri dan santriwati.

Pelaksanaan proses pengembangan kitab kuning yang telah dilakukan di pesantren Luhur memiliki dampak pada kondisi beberapa pihak terkait, yaitu: ustadz serta santri dan santriwati.

B. Metode dalam pengembangan pembelajaran kitab kuning

Hal penting yang harus disadari oleh para pendidik adalah sebuah proses pembelajaran adalah metode penyampaian materi, sebab sebaik apapun materi yang akan disajikan pada peserta didik, jika tidak diikuti oleh metode penyampaian yang sesuai, maka materi tersebut tidak akan dapat dicerna oleh peserta didik dengan maksimal.

Mengenai metode pembelajaran, ustadz tidak terpaku pada satu metode dengan mengabaikan

metode yang lainnya, baik itu metode klasik ataupun modern. Ustadz hanya lebih menekankan kepada proses bagaimana para santri dan santriwati menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pada saat penelitian ini berlangsung, ustadz tidak menggunakan satu metode saja, tetapi menggunakan gabungan bermacam-macam metode dalam proses pembelajaran kitab kuning, diantaranya: metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan mengajar teman sebaya.

C. Usaha-usaha dalam pengembangan pembelajaran kitab kuning

Ustadz bekerjasama dengan pengasuh, para pengurus pesantren serta para santri dan santriwati untuk melaksanakan pengembangan pembelajaran kitab kuning di pesantren Luhur Malang. Sebab proses pengembangan pembelajaran akan sulit terjadi, jika yang menginginkan proses pengembangan pembelajaran kitab kuning itu hanya berasal dari satu pihak saja tanpa adanya dukungan dari pihak lainnya.

- a. Bekerjasama dengan Pengasuh
- b. Bekerjasama dengan para pengurus pesantren

- c. Bekerjasama dengan para santri dan santriwati.

D. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan pembelajaran kitab kuning

Begitu pula halnya yang terjadi pada pengembangan rencana pembelajaran kitab kuning di pesantren Luhur Malang, diantaranya: waktu, sarana dan prasarana untuk pembelajaran, niat yang dimiliki oleh para santri dan santriwati serta perbedaan tingkat pemahaman santri dalam menangkap materi yang disampaikan. Mengenai contoh perbedaan tingkat pemahaman santri adalah ungkapkan Halimatus S "... terlalu cepat sehingga tidak bias menjangkau keterangan yang diberikan..."¹²

Disamping itu, hal ini juga berhubungan dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang diikuti para santri

Perbedaan tingkat pemahaman santri dan santriwati dalam memahami materi yang disampaikan merupakan masalah yang cukup sulit dihadapi oleh

para ustadz, sebab disamping hal ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan santri dan santriwati yang berbeda-beda, misalnya: SMU, Aliyah, lulusan pesantren maupun non pesantren, juga disebabkan oleh tingkat intelegensi pribadi para santri dan santriwati, contoh: ada yang cepat, kurang cepat dan lambat ketika menangkap materi yang diberikan oleh para ustadz.

E. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pengembangan pembelajaran kitab kuning

Masalah waktu, ustadz dengan restu yang diberikan pengasuh melakukan musyawarah dengan pengurus majelis santri untuk menentukan waktu yang tepat guna melaksanakan program pengembangan pembelajaran kitab kuning. Pada musyawarah tersebut telah menghasilkan keputusan bahwa pelaksanaan pengembangan pembelajaran kitab kuning dapat dilaksanakan kurang lebih selama 2 x 45 menit dan ditambah pada hari sabtu malam ahad.

Masalah sarana dan prasarana yang memang merupakan masalah yang cukup lama terdapat di pesantren Luhur, ternyata setelah melakukan musyawarah dengan pengurus majelis santri dengan seizin pengasuh, menghasilkan keputusan untuk menggunakan masjid dan aula utama pesantren Luhur keputusan ini didasarkan kepada beberapa pertimbangan, yaitu: (1) Masjid dan aula pesantren merupakan tempat yang luas di pesantren Luhur. (2) Masjid dan aula pesantren merupakan tempat yang strategis, sehingga para santri dan santriwati dapat dengan mudah untuk menjangkanya. (3) Pembangunan penambahan lokasi untuk pesantren yang baru masih belum selesai, sehingga diantara sekian banyak lokasi yang terdapat di pesantren, aula merupakan tempat yang sesuai untuk melaksanakan pembelajaran kitab kuning, disamping itu hal ini juga didasarkan kepada dua hal yang telah dipertimbangkan sebelumnya.

F. Hasil pengembangan pembelajaran kitab kuning

Adapun diantara hasil dari proses pengembangan pembelajaran kitab kuning ini, yaitu:

- a. Santri tidak hanya menerima informasi, tetapi cenderung berusaha untuk mencari informasi

¹² Wawancara Halimatus S (18/10/06 10:15)

b. Santri menjadi lebih aktif bertanya kepada ustadz mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti

c. Santri menjadi lebih disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh ustadz

d. Suasana pembelajaran menjadi terlihat lebih menyenangkan, sehingga perhatian santri menjadi terfokus pada materi yang disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung

SIMPULAN DAN SARAN

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pengembangan tersebut, dapat dikatakan berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari tanda-tanda berikut, yaitu: *Pertama*, Santri tidak hanya menerima informasi, tetapi cenderung berusaha untuk mencari informasi. *Kedua*, Santri menjadi lebih aktif bertanya kepada ustadz mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti. *Ketiga*, Santri menjadi lebih disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh ustadz. *Keempat*, Suasana pembelajaran kitab kuning yang pada mulanya terlihat menjenuhkan menjadi terlihat lebih menyenangkan, sehingga perhatian santri menjadi terfokus pada materi yang disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Kendala yang dihadapi oleh pesantren Luhur dalam melakukan pengembangan pembelajaran kitab kuning, diantaranya:

- a. Minimnya Waktu
- b. Sarana dan prasarana
- c. Nait santri
- d. Perbedaan tingkat pemahaman santri

3. Upaya yang dilakukan mengatasi kendala dalam pengembangan pembelajaran kitab kuning, yaitu:

- a. Melakukan penambahan jam pembelajaran kitab kuning
- b. Menggunakan masjid dan aula utama pesantren Luhur.
- c. Pengurus mengadakan tes kepada calon santri yang akan tinggal di pesantren Luhur.

B. Saran

1. Proses pengembangan pembelajaran kitab kuning dapat terlaksana dengan baik karena adanya kerjasama yang baik antara ustadz, pengasuh pesantren, pengurus pesantren serta santri dan

santriwati. Oleh karena itu kerjasama tersebut haruslah dijaga bahkan kalau perlu dikembangkan lagi, sehingga proses pengembangan pembelajaran yang terlaksana tidak hanya terjadi didalam kelas saja, tetapi juga diluar kelas bahkan diluar pesantren.

2. Proses pengembangan pembelajaran kitab kuning yang terjadi juga dikarenakan keaktifan para ustadz, pengasuh pesantren, pengurus pesantren serta santri dan santriwati.

3. Proses pengembangan pembelajaran kitab kuning yang terlaksana, tidak dapat dilepaskan dari kendala-kendala yang akan terus berkembang seiring bertambahnya waktu, lokasi, serta jumlah santri.

DAFTAR RUJUKAN

Daftar Pustaka

Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya. 1989. Bandung: PT Al-Ma'arif.

Amir, M. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Grafindo Persada.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Aslanik. 2002. *Reformasi Sistem Pengajaran di Pondok Pesantren (Studi Kasus Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi)*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Malang.

Departemen Agama RI. 2001. *Pola Pembelajaran Di Pesantren*. Jakarta: Departemen Agama RI.

Departemen Agama RI. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta: Direktorat jenderal Kelembagaan Agama Islam.

Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen pendidikan dan Kebudayaan dan PT Rineka Cipta.

El-Fadl, Khaled Abou. 2002. *Musyawaharh Buku Menyusuri Keindahan Islam dari Kitab ke Kitab*.

- terj. Abdullah Ali. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Hadi, Sutrisno. 1983 *Metodologi research I*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM .
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto. 1986. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bina Aksara.
- Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor IV/MPR/1999 Tentang: GBHN (Garis-Garis Besar Haluan Negara) Tahun 1999-2004 Beserta Perubahan Pertama Undang-Undang Dasar negara Republik Indonesia Tahun 1945 Beserta Susunan Kabinet Persatuan nasional Masa Bakti 1999-2004. Surabaya: Arkola.
- Komaruddin dan Yooke Tjuparmah S. Komaruddin, Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hlm. 193.
- Mulia, Musdah. Tanpa Tahun. *Kitab Kuning*. Ensiklopedi Islam IV.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Myers, Bugene A. 2003. *Zaman Keemasan Islam, Para Ilmuwan Muslim dan Pengaruhnya Terhadap Dunia Barat*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Prasetyo, Eko. 2004. *Orang Miskin Dilarang Sekolah*. Yogyakarta: Resist Book.
- Risnawati, Ria. 2005. *Pembaharuan Sistem Pondok Pesantren (Upaya Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Globalisasi)*. Skripsi.Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Sastrawijaya, A Tresna. 1991. *Pengembangan Program Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Siberman, Mel. 1996. *Active Learning 101 Strategies to Teach Any Subject* terj. H. Sardjuli dkk. Yogyakarta: Yappendis.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosda Karya.
- Udin Saripuddin Winataputra dan Rustana Ardiwinata. 1991. *Materi Pokok Perencanaan pengajaran Modul 1-6*. Jakarta: Dirjen Binbaga Islam dan Universitas Terbuka
- W. James Popham & Eva L. Baker. Tanpa Tahun. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. terj. Amirul Hadi dkk. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Yamin, Martinis. 2004. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zuhairini dkk. 1991. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pengelola Jurnal*
Hilyah Ashoumi
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang
Jl.Garuda No. 9 Tambakberas Jombang Jawa Timur 61451
Email : jurnal@unwaha.ac.id